

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA UD MODA GLASS GALLERY MANADO

**Christin P. Tulandi¹, Raykes H. Tuerah², Belthasar T. Siahaan³, Arifmanuel
Kolondam⁴**

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

⁴Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Email: christintulandi24@gmail.com

Abstract

UD Moda Glass Gallery Manado is one of the manufacturing companies engaged in the manufacture of glass display cases and various other types of aluminum products. This study aims to determine the cost of goods produced based on the full costing method at UD Moda Glass Gallery Manado. The type of research used in this study is a type of quantitative descriptive research. There are two sources of data used in this study, namely primary data and secondary data. There are differences in the results of determining the cost of production. for display cases measuring 100x40x100 and 125x40x100, there is a profit difference of 28.9%. for sizes 125x 40x100 and sizes 200x 40x100 there is a profit difference of 34.8%. for a display case measuring 100x40x100 and 200x40x100, there is a profit difference of 73.7%. There are differences in determining the cost of goods produced according to the company and based on the full costing method because the company only takes into account the cost of raw materials, labor costs, and factory overage costs variable and does not take into account fixed overhead costs such as indirect labor costs, depreciation costs of machinery and equipment.

Keywords: Cost of Good Sold, Full Costing Method

Abstrak

UD Moda Glass Gallery Manado merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan etalase kaca dan berbagai jenis produk aluminium lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada UD Moda Glass Gallery Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penentuan halrgal pokok produksi terdapat pebedaan. untuk etallalse ukuraln 100x40x100 dan ukuran 125x 40x100 memiliki perbedaan laba sebesar 28,9%. untuk ukuran 125x 40x100 dan ukuran 200x 40x100 memiliki perbedaan laba sebesar 34,8%. untuk etallalse ukuraln 100x40x100 dan ukuran 200x 40x100 memiliki perbedaan laba sebesar 73,7%. Terdapat perbedaan penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan metode full costing dikarenakan perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel dan tidak memperhitungkan biaya overhead tetap seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin dan peralatan.

Kata-kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak pengusaha yang bermunculan untuk memulai bisnis dalam skala besar maupun dalam skala kecil, sehingga menimbulkan persaingan ketat. Setiap perusahaan harus mampu bersaing baik dalam industri sejenis maupun tidak sejenis. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat untuk dapat bersaing baik secara nasional maupun internasional. Salah satu kebijakan yang harus diterapkan oleh perusahaan adalah kebijakan untuk menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih efisien dalam meningkatkan produktifitas perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan usaha yang didirikan. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan yang ditargetkan dan untuk menguasai pasar. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena penentuan harga jual akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Jika terdapat kesalahan dalam menentukan harga jual, maka kemungkinan akan merugikan perusahaan karena terlalu rendah harga jual yang diberikan dan jika terlalu tinggi harga jual yang diberikan maka perusahaan akan kehilangan pelanggan.

Perusahaan akan berusaha menekankan biaya produksi setiap produk untuk mendapatkan laba yang diharapkan, maka dari itu perusahaan harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan setiap konsumen yang ingin membeli produk dengan harga yang sangat terjangkau dan memiliki kualitas produk yang baik. Terdapat dua metode pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* adalah Metode yang memperhitungkan seluruh biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan Metode *variable costing* adalah metode yang memperhitungkan biaya bahan baku langsung yang bersifat variabel saja seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel.

UD Moda Glass Gallery Manado merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami perkembangan di kota Manado. Perusahaan ini bergerak dibidang pembuatan etalase kaca dan berbagai jenis produk aluminium seperti lemari kaca, rak piring, pembuatan jendela aluminium, pembuatan pintu aluminium, dan frame, yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat kota Manado dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam memperhitungkan harga pokok produksi perusahaan ini belum tepat dalam melakukan pencatatan dan pengklasifikasian biaya, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengalokasian biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produksi suatu produk dan itu akan mempengaruhi naik turunnya laba yang dihasilkan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Menurut (Sahla Ais, 2020) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa dengan, cara-cara tertentu, serta penafsiran teradapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Menurut (Yunita, n.d.) Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen

Menurut (Sujarweni, 2019) Biaya mempunyai dua Pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam

arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Akuntansi biaya sangat penting untuk keperluan suatu usaha, dimana akuntansi biaya ini bisa digunakan dalam proses untuk menentukan biaya apa saja yang diperoleh untuk menciptakan suatu produk. Selain itu biaya akan dibagi menjadi beberapa golongan atau bagian dan juga penyajian biaya dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan (Fadli & Rizka ramayanti, 2020).

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya biaya dapat digolongkan berdasarkan:

- a. Biaya berdasarkan objek pengeluaran
- b. Biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- d. Perilaku Biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
- e. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilan. Unsur-unsur yang terdapat dalam harga pokok produksi yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan persediaan barang dalam proses yang terdiri atas persediaan barang dalam proses awal dan persediaan barang dalam proses akhir (Satriani & Kusuma, 2020).

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi.

Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Metode *full costing*

Menurut (Karyadi et al., n.d.) metode *full costing* adalah metode untuk membuat kos produk dengan menghitung semua bagian biaya ke kos produksi dan termasuk dalam biaya yang bersifat tetap maupun variabel.

Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi biaya-biaya, sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel.

Menurut (Dewi, 2020) perhitungan harga pokok produksi dengan *full costing* yaitu:

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp.xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

2. Metode Variabel Costing

Menurut (Karyadi et al., n.d.) Metode *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua komponen-komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel saja. Sebab dalam metode ini biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya

periodik Bersama dengan biaya-biaya non produksi tetap lainnya. Oleh karena itu, untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan Metode *variabel costing* diperoleh seperti berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja	Rp xxx
Biaya overhead variabel	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Perbedaan Metode *full costing* dan Metode *variabel costing*:

- a. Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada pendekatan “fungsi”. Sehingga yang disebut biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik tetap maupun variabel. Dalam metode *variabel costing*, perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada pendekatan “tingkah laku”. Biaya produksi yang dibebankan adalah biaya variabel saja, dan biaya tetap tidak dianggap sebagai biaya produksi.
- b. Dalam metode *full costing*, biaya periode adalah biaya untuk kegiatan operasi. Dalam metode *variabel costing*, biaya periode adalah biaya tetap, baik untuk produksi maupun kegiatan operasi.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

- a. Metode harga pokok pesanan

Perusahaan yang menggunakan harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas
- 2) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relative teliti dan adil.
- 3) Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai. Dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.
- 4) Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan kepada pemesan sesuai dengan tanggal pengambilan pesanan yang diserahkan

- b. Metode Harga Pokok Proses perusahaan yang menghasilkan satu macam produk.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, tahun dan sebagainya.
- 2) Produksi yang dihasilkan bentuk standar, tidak tergantung spesifik yang diminta oleh pembeli
- 3) Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi untuk satuan waktu tertentu.
- 4) Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual
- 5) Kegiatan produksi bersifat terus-menerus
- 6) Jumlah total biaya maupun satuan dihitung setiap akhir periode, misalnya akhir bulan, akhir tahun.
- 7) Perusahaan yang menggunakan sistem harga pokok proses, misalnya:
 - a) Memproduksi barang : pabrik tekstil, baja, mesin cuci, tv, kalkulator dan sebagainya.
 - b) Memproduksi jasa : tenaga listrik, alat pemanasan, angkutan, dan sebagainya.

Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Ningtyas, n.d.) Manfaat penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Harga Jual Produk
- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi
- c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dalam proses yang disajikan dalam neraca

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic. Dengan tujuan untuk menguji Hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sesuatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas.

Sumber Data

Terdapat 2 data yang penulis gunakan yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung ke lapangan. Dengan melakukan wawancara untuk memperoleh keterangan dan penjelasan oleh pihak perusahaan secara langsung mengenai topik dalam penelitian ini.
2. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui buku literatur dan studi Pustaka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Interview* atau wawancara
Peneliti melakukan wawancara langsung kepada ibu Stella sebagai pihak yang berwenang di bagian administrasi dan kepada karyawan bagian produksi. Dengan menfokuskan wawancara mengenai semua biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses produksi sehingga menghasilkan barang jadi yang siap dipakai.
2. Observasi
Dilakukan dengan mengamati langsung proses pembuatan etalase kaca, bahan baku yang digunakan, peralatan yang digunakan.
3. Dokumentasi
Peneliti mendokumentasikan dengan cara melakukan pencatatan mengenai biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, seperti biaya produksi, hasil produksi dan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian, dokumentasi, observasi langsung.

Teknik Analisis Data

Adapun Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan informasi mengenai perusahaan yang akan diteliti
2. Menganalisis langkah-langkah yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi
3. Menggunakan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian

4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran kepada perusahaan untuk menggunakan harga jual yang tepat dan sesuai dengan produk yang dihasilkan. Melakukan analisis pajak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Perpajakan pada penyusutan aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Moda Glass Gallery Manado bergerak dalam pembuatan berbagai jenis produk aluminium yang diproduksi dan dijual sendiri oleh pihak UD. Moda Glass Gallery Manado. diantaranya melayani pembuatan etalae kaca, lemari kaca, pintu aluminium/kaca, jendela aluminium/kaca, pemasangan kusen, pemotongan kaca, rak piring, dan frame. Data yang diterima dalam penelitian ini adalah data biaya produksi dalam 1 unit. Dalam penelitian ini, ud moda glass gallery manado menggunakan Metode *going rate pricing* (penetapan harga berlaku) dimana harga hanya bersifat mengikuti dipasaran. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penentuan harga pokok produksi perusahaan adalah sebagai berikut:

Perhitungan Menurut Perusahaan

Untuk ukuran panjang 100 x lebar 40 x tinggi 100

Perhitungan harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. 595.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 75.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 208.311 +</u>
Total	Rp. 878.311

Untuk ukuran panjang 125 x lebar 40 x tinggi 100

Perhitungan harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. 892.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 75.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 259.895 +</u>
Total	Rp. 1.227.395

Untuk ukuran panjang 200 x lebar 40 x tinggi 100

Perhitungan harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. 1.190.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 150.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 277.728 +</u>
Total	Rp. 1.617.728

Perhitungan ini merupakan perhitungan keputusan jangka pendek karena pihak perusahaan memanfaatkan kapasitas menganggur dan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Perhitungan Berdasarkan Full Costing

Untuk ukuran panjang 100 x lebar 40 x tinggi 100

Perhitungan harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp. 595.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 75.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 208.311
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. 123.149+</u>
Total	Rp. 1.001.460

Untuk ukuran panjang 125 x lebar 40 x tinggi 100

Perhitungan harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. 892.500
------------------	-------------

Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 75.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 259.895
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp.123.149 +</u>
Total	Rp. 1.350.544

Untuk ukuran panjang 200 x lebar 40 x tinggi 100

Perhitungan harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. 1.190.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 150.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 277.728
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. 123.149 +</u>
Total	Rp. 1.740.877

Pembahasan

Dari hasil pembahasan ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi karena perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel saja. Sedangkan metode *full costing* memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dikarenakan perhitungan harga pokok produksi dirinci secara detail semua biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi etalase kaca. Setelah melakukan penelitian perhitungan harga pokok produksi, maka dapat diketahui bahwa dalam menghitung harga pokok produksi lebih baik pihak UD. Modal Glass Gallery Manado menggunakan metode *full costing* karena semua biaya yang digunakan diperhitungkan secara detail.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada UD Moda Glass Gallery Manado, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, UD Moda Glass Gallery Manado masih menggunakan Metode sederhana. Biaya yang dihitung masih belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Terdapat biaya overhead pabrik tetap yang tidak dihitung.
2. Hasil penentuan harga pokok produksi terdapat perbedaan laba setiap produk. untuk etalase ukuran 100x40x100 dan ukuran 125x 40x100 memiliki perbedaan laba sebesar 28,9%. untuk ukuran 125x 40x100 dan ukuran 200x 40x100 memiliki perbedaan laba sebesar 34,8%. untuk etalase ukuran 100x40x100 dan ukuran 200x 40x100 memiliki perbedaan laba sebesar 73,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2020). *Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi pada Toko Roti Maros Somba Opu)*.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Karyadi, M., Akuntansi, P., Pendidikan Akuntansi, P., & Gunung Rinjani, U. (n.d.). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING (STUDY KASUS PADA

PERUSAHAAN TENUN GEDOGAN PUTRI RINJANI, KEMBANG KERANG AIKMEL,
LOMBOK TIMUR TAHUN 2020. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*.

Ningtyas, D. N. (n.d.). *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Batik Nakula Sadewa Yogyakarta*.

Sahla Ais, W. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* (A. Pratomo, Ed.). Poliban Press.

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta

Sujarweni, V. W. (2019). *AKUNTANSI BIAYA* (Mona, Ed.). Pustaka Baru Press Yogyakarta.

Yunita, D. (n.d.). *Administrasi Biaya*.